Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang
e-ISSN: 2775-9768 | p-ISSN: 2777-0974
Vol. 6 No. 2, Oktober 2026
hompage journal: https://journal.unespadang.ac.id/jaaip

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian Barang Bangunan pada CV. Indo Teknik Bangunan

Charly Maria Sambuaga [1*], Esrie A. N. Limpeleh [2], Elisabeth Deisi Malonda [3]
[1] Program Studi Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
[2] Program Studi Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
[3] Program Studi Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

[*]**Coresponding author:** Charly Maria Sambuaga charlysambuaga03@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian barang bangunan pada CV Indo Teknik Bangunan. Sistem informasi akuntansi merupakan elemen penting dalam mendukung operasional perusahaan khususnya pada penjualan dan pembelian barang bangunan. Sistem informasi akuntansi sebagai fondasi utama dalam mendukung operasional secara terstruktur, dan terintegritas yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan bisnis serta memudahkan dalam pengambilan keputusan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan telah dijalankan dengan melibatkan beberapa fungsi terkait dan otorisasi yang jelas dari pemilik toko sebagai pimpinan untuk penjualan kredit, pembelian, serta pengeluaran kas. Namun, masih terdapat perangkapan tugas, otorisasi hanya dilakukan secara lisan, pencatatan transaksi manual, serta pemantauan piutang dan persediaan yang masih perlu diperkuat. Sistem informasi akuntansi pembelian juga telah berjalan yang melibatkan bagian gudang, admin toko, admin keuangan, dan pemilik toko. Tetapi, masih kurangnya perhatian terhadap penggunaan dokumen purchase order dan pembuatan Laporan Penerimaan Barang yang konsisten. Pengendalian internal dalam kegiatan penjualan dan pembelian juga belum diterapkan dengan baik karena dokumentasi transaksi yang tidak konsisten, pencatatan bersifat manual, pembuatan stock opname yang tidak terjadwal, serta pemantauan yang dilakukan masih secara informal dan tidak sistematis. Maka, mulai dari sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian serta pengendalian internal masih perlu ditingkatkan agar seluruh aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan secara optimal dan terorganisis dengan baik.

Artikel Histori
Direvisi: 29-09-2026
Diterima: 20-10-2026
Diterbitkan: 07-11-2026

Kata Kunci:
Sistem Informasi Akuntansi; Penjualan; Pembelian; Pengendalian Internal

Abstract: *This research was conducted with the aim of analyzing the accounting information system for the sale and purchase of building goods at CV Indo Teknik Bangunan. The accounting information system is an important element in supporting company operations, especially in the sale and purchase of building goods. The accounting information system is the main foundation in supporting structured and integrated operations that can help companies in running their business and facilitate decision-making. The research method used in this study is qualitative descriptive using data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used are in the form of data collection, data reduction, and conclusion drawn. The results of the research conducted show that the sales accounting information system has been implemented by involving several related functions and clear authorization from the store owner as the leader for credit sales, purchases, and cash spending. However, there are still task traps, authorization is only done verbally, manual transaction recording, and monitoring receivables and inventory still needs to be strengthened. The purchase accounting information system has also been running which involves the warehouse section, store admin, financial admin, and store owners. However, there is still a lack of attention to the use of purchase order documents and the creation of consistent Goods Receipt Reports.*

Keywords:
Accounting Information Systems; Sales; Purchasing; Internal Control

DOI: https://doi.org/10.31933/77bsz081
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

Internal control in sales and purchase activities has also not been implemented properly because of inconsistent transaction documentation, manual recording, unscheduled stock taking, and monitoring carried out informally and systematically. So, starting from the sales and purchase accounting information system as well as internal control, it still needs to be improved so that all operational activities of the company can run optimally and well organized.

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi, ketersediaan informasi keuangan yang akurat menjadi pilar utama keberlangsungan usaha. Menurut Romney & Steinbart, sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyatukan, mencatat, menyimpan dan mengelola data guna memperoleh informasi untuk para pengambil keputusan (Mudjiono et al., 2023). Suatu usaha yang ingin maju dan berkembang memerlukan suatu sistem akuntansi yang baik, sehingga dalam menghasilkan laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang baik dan dapat diandalkan. Sistem akuntansi terdiri dari berbagai macam prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan, maka sistem akuntansi semakin penting untuk diterapkan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Pada CV Indo Teknik Bangunan, ditemukan adanya fenomena praktik perangkapan tugas (*double job*) antara fungsi kasir dan pencatat jurnal yang bertentangan dengan prinsip *Segregation of Duties*. Selain itu, prosedur penjualan seringkali mengabaikan verifikasi batas kredit, sementara pada siklus pembelian terjadi ketidaksinkronan antara laporan penerimaan barang dengan faktur pemasok. Lemahnya pengendalian ini berisiko menyebabkan piutang tak tertagih dan kerugian finansial, sehingga diperlukan analisis mendalam pada sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian yang diterapkan. Hal ini menjadi krusial bagi perusahaan skala menengah, di mana efisiensi operasional menjadi kunci dalam menghadapi persaingan harga di pasar material bangunan.

Sektor perdagangan bahan bangunan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan ritel lainnya. Barang bangunan seperti semen, besi beton, hingga baja ringan memiliki volume besar dan memerlukan manajemen gudang yang sangat ketat. Selain itu, fluktuasi harga bahan bangunan sangat dinamis mengikuti pasar global. Pada CV Indo Teknik Bangunan, transaksi harian melibatkan ratusan item barang. Jika sistem pencatatan penjualan dan pembelian masih bersifat konvensional atau tidak terintegrasi antara bagian gudang dan keuangan, maka akan muncul celah kesalahan manusia (*human error*) yang merugikan secara finansial. Masalah ketidaksesuaian data stok ini memerlukan evaluasi mendalam untuk melihat sejauh mana SIA dapat meminimalisir selisih melalui prosedur *stock opname* yang akurat.

Siklus penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Dalam prosesnya, penjualan tidak hanya berakhir saat barang keluar, tetapi mencakup otorisasi kredit, pengiriman, penagihan, hingga penerimaan kas. Menurut (Setyawan & Widyawati, 2022) sistem informasi akuntansi penjualan memiliki fungsi krusial bagi perusahaan, sebab terdapat pengendalian intern yang mampu menata kegiatan penjualan sesuai dengan prosedur yang dimiliki agar penjualan bisa optimal. Namun dalam praktiknya di CV Indo Teknik Bangunan, pesanan sering kali diterima melalui telepon dan langsung dikirim tanpa verifikasi batas kredit yang ketat, sehingga menciptakan risiko piutang tak tertagih (*bad debts*). Selain itu, fungsi kasir yang merangkap sebagai pencatat jurnal bertentangan dengan prinsip pemisahan tugas.

Di sisi lain, siklus pembelian memerlukan sistem informasi akuntansi untuk menjalakan prosedur pembelian. Menurut Mulyadi, sistem akuntansi pembelian dipakai oleh perusahaan untuk melaksanakan aktivitas penyediaan barang yang dibutuhkan perusahaan. Mulyadi juga menjelaskan bahwa fungsi yang terkait pada sistem akuntansi pembelian yakni fungsi gudang, pembelian, penerimaan, dan akuntansi (Almandita et al., 2023). siklus pembelian barang bangunan memerlukan manajemen yang presisi terkait waktu pemesanan ulang (*reorder point*). Keterlambatan pembelian stok utama dapat menyebabkan kehilangan peluang penjualan (*lost sales*). Permasalahan yang ditemukan pada CV Indo Teknik Bangunan mencakup tidak adanya sinkronisasi antara laporan penerimaan barang dari gudang dengan faktur pemasok. Seringkali terjadi selisih jumlah barang yang dipesan dengan yang diterima, namun tetap dibayar secara penuh karena lemahnya prosedur verifikasi dokumen. Analisis kualitatif dalam penelitian ini akan

mengevaluasi apakah formulir Surat Order Pembelian (SOP) dan Laporan Penerimaan Barang (LPB) sudah diimplementasikan sesuai standar untuk menjaga akurasi utang dagang.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai sistem informasi akuntansi terhadap penjualan dan pembelian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti, 2022) memberikan hasil yakni pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian sangat penting bagi efektivitas pengelolaan kas. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian sangat berpengaruh baik untuk pengelolaan kas. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2023) dengan hasil bahwa sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh dalam pengendalian persediaan barang dagang, dengan memerlukan pemisahan tugas atau fugsi yang jelas. Penelitian yang dilakukan oleh keduanya sangat menggambarkan bahwa betapa penting dan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap operasional penjualan dan pembelian pada setiap sektor usaha atau industri.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada observasi bahwa meskipun CV Indo Teknik Bangunan memiliki omzet stabil, pelaporan keuangannya sering mengalami keterlambatan (*delayed*). Pencatatan yang belum terintegrasi menyebabkan pemilik sulit memantau posisi laba bersih secara *real-time*. setiap bulan diduga kuat berasal dari lemahnya pengawasan pada pintu masuk dan keluar barang. Pemisahan tugas dan tanggung jawab yang belum terstruktur dan formal sehingga masih terdapat *double job* pada antarbagian. Penerapan metode kualitatif dipilih untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena budaya kerja dan kepatuhan karyawan terhadap prosedur. Data berupa hasil wawancara dan observasi dokumen diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif untuk merumuskan perbaikan sistem. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana prosedur sistem infomasi akuntansi penjualan dan pembelian barang bangunan pada CV Indo Teknik Bangunan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian yang berlaku pada CV Indo Teknik Bangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi, sistem informasi akuntansi merupakan sebuah kerangka sistem informasi yang bertujuan dalam menyediakan informasi kepada setiap penyelenggara bisnis, membenahi informasi yang didapatkan berdasarkan sistem yang sudah tercipta sebelumnya, membenahi pengendalian internal, dan mendukung perbaikan dan memelihara pencatatan akuntansi (Sherly et al., 2023).

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marina, Wahjono, Sya'ban, dan Suarni, dalam jurnal (Fitriani et al., 2022) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki tujuan inti dalam pelaksanaanya agar terbentuknya pengendalian internal yang sehat dalam manajemen. Berikut ini adalah tujuan sistem informasi akuntansi, yakni :

1. Memperoleh dan mendokumentasikan data tentang aktivitas perusahaan dan keuangan perusahaan.
2. Menggarap data agar menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan.
3. Melaksanakan pengendalian dalam setiap sudut perusahaan.

Konsep Sistem Informasi Akuntansi

Romney & Paul menjelaskan bahwa, sistem informasi akuntansi adalah susunan antara satu atau lebih yang saling berkaitan dan berhubungan dalam mencapai sebuah tujuan, yang mencakup pelaku, rangkaian prosedur, serta teknologi informasi. Bodnar dan Hopwood menerangkan bahwa, sistem informasi akuntansi adalah gabungan antara sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diformulasikan dalam mengolah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi, dan informasi tersebut disampaikan kepada mereka pembuat keputusan. (Saputri et al., 2023).

Siklus Penjualan dan Pembelian

Dalam jurnal (Pranata & Santi, 2023) Mulyadi menjelaskan bahwa penjualan merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan para penjual untuk menjual barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Penjualan terdiri dari dua jenis yakni penjualan tunai dan kredit. Penjualan tunai memperoleh

kas secara langsung, sedangkan penjualan kredit mendapatkan piutang dan kemungkinan dapat terjadi piutang tak tertagih.

Siklus pembelian juga dijelaskan oleh mulyadi melalui jurnal (Didi et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelian merupakan proses mendapatkan barang atau jasa untuk dipakai maupun dijual kembali. Siklus pembelian terdiri dari kegiatan pemesanan, penerimaan, persetujuan faktur, dan pembayaran, serta berpusat pada pertukaran informasi dengan pemasok.

Tujuan Penjualan dan Pembelian

Menurut (Arazy & Santika, 2025), siklus penjualan bertujuan untuk mencatat pesanan penjualan dengan cepat dan tepat, melakukan pencatatan dan penglasifikasian terhadap penerimaan kas, dan menyiapkan produk pada tempat, waktu, serta harga yang akurat.

Sedangkan menurut Odi Yuanto Addara (2020), siklus ini bertujuan dalam mengontrol atau mengawasi prosedur pembelian berawal dari identifikasi kebutuhan, pemilihan *supplier*, menentukkan harga, penerimaan barang, dan melakukan pembayaran. Siklus pembelian juga bertujuan dalam menjamin bahwasetiap barang atau jasa yang dibeli sesuai dengan kualitas yang sudah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan (Pamungkasari & Andayani, 2024).

Bagan Alir (Flowchart)

Bagan alir (flowchart) merupakan teknik analitis bergambar yang dipakai dalam memaparkan setiap aspek sistem informasi dengan singkat, padat, jelas, serta dengan logis bagan alir yang tertulis mengenai prosedur bisnis yang dijalankan dan cara dokumen mengalir melalui organisasi. Flowchart merupakan gambaran terhadap sistem, proses, serta pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan (Tuasamu et al., 2023).

Pengendalian Internal

Menurut Warren, pengendalian internal merupakan patokan yang diterapkan pada perusahaan atau organisasi untuk merancang, mengintepretasi, dan mengevaluasi pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan suatu prosedur yang dimanfaatkan untuk melindungi aset, memastikan informasi yang akurat, serta menetapkan ketaatan terhadap kebijakan yang berlaku (Rachmawati & Ardini, n.d.).

COSO menjelaskan bahwa pengendalian internal terdapat lima komponen utama, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Kelima komponen tersebut berguna untuk perusahaan maupun organisasi dalam menerapkan seluruh komponen tersebut untuk memberikan pengaruh baik terhadap kinerja perusahaan, mendukung dalam pencegahan terjadinya risiko berupa kesalahan dan kecurangan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja (Permana et al., 2023).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini didasari oleh tujuan penelitian yang ingin menggambarkan, membedah, dan menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian yang sedang berjalan pada objek penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara utuh tanpa melakukan generalisasi statistik, melainkan fokus pada pengamatan prosedur, alur dokumen, dan interaksi antar bagian di dalam perusahaan. Dengan metode ini, peneliti dapat mengevaluasi kesesuaian antara praktik operasional di lapangan dengan teori akuntansi dan pengendalian internal yang ideal, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan sudah dijalankan. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat berpotensi menimbulkan risiko pada kegiatan penjualan dan pembelian barang bangunan pada CV Indo Teknik Bangunan berupa, Pemisahan tugas dan tanggung jawab yang belum terstruktur, lemahnya pengawasan gudang terhadap keluar-masuknya barang,

hingga pencatatan yang dilakukan masih secara manual. Berikut ini adalah pembahasan terhadap sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian barang bangunan pada CV Indo Teknik Bangunan.

Analisis Sistem informasi akuntansi penjualan

SIA penjualan telah dijalankan dengan melibatkan beberapa fungsi terkait, dan penjualan kredit memperoleh otorisasi dari pemilik toko selaku pimpinan. Namun, ditemukan perangkapan tugas, yaitu fungsi kasir yang merangkap sebagai pencatat jurnal, dan otorisasi pemilik hanya diberikan secara lisan. Transaksi dicatat secara manual. Pesanan pelanggan yang diterima melalui telepon sering langsung dikirim tanpa verifikasi batas kredit yang ketat, sementara pemantauan piutang dan persediaan masih perlu diperkuat.

Fungsi yang Terkait dalam Penjualan Barang Bangunan

Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi penjualan barang pada CV Indo Teknik Bangunan telah berjalan dan melibatkan beberapa fungsi, diantaranya:

1. Penjualan Tunai:

   Admin toko, bagian gudang, pramuniaga toko, bagian kasir, dan admin keuangan. Dalam melaksanakan pekerjaan, setiap bagian menjalankan tugas dan tanggung jawab mulai dari penerimaan pesanan, pemeriksaan ketersediaan barang, pembuatan dokumen penjualan, menyiapkan barang pesanan, penerimaan pembayaran, pencatatan transaksi, hingga pengarsipan dokumen transaksi.
2. Penjualan Kredit:

   Fungsi terkait pada penjualan kredit sama dengan fungsi di atas, tetapi terdapat tambahan fungsi otorisasi atas penjualan kredit yaitu pemilik toko yang melakukan persetujuan atas seluruh penjualan kredit serta penentuan termin pembayaran.

   Fungsi yang terkait dalam kegiatan penjualan barang bangunan menjalankan tanggung jawabnya denga baik. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa fungsi yang menjalankan fungsi yang dirangkap atau *double job*, yaitu bagian kasir. Selain menerima pembayaran, bagian kasir juga melakukan pencatatan jurnal dan menyimpan dokumen transaksi penjualan. Hal tersebut tentu dapat menimbulkan risiko seperti kesalahan pencatatan dan kesalahan dalam pengelolaan penerimaan kas akibat dari fungsi penerimaan dan pencatatan belum dipisahkan.

Dokumen Yang Digunakan Dalam Penjualan Barang Bangunan

1. Penjualan Tunai :
   Nota atau Faktur Penjualan, Surat Jalan, dan Bukti Pembayaran.
2. Penjualan Kredit :
   Nota atau Faktur Penjualan Kredit, Surat Jalan, dan Bukti Pembayaran saat piutang dilunasi. CV Indo Teknik Bangunan menggunakan beberapa dokumen diatas untuk membantu dalam memberikan bukti atas terjadinya transaksi penjualan. Namun, toko belum menerapkan dokumen transaksi penjualan yang bernomor urut tercetak, sehingga menunjukan sistem dokumentasi penjualan belum sepenuhnya dijalankan dengan baik karena dapat menimbulkan risiko kehilangan dokumen, dan tidak tercatatnya dokumen karena tidak berurutan.

Pencatatan Akuntansi dalam Penjualan Barang Bangunan

1. Penjualan Tunai:
   Transaksi penjualan tunai dicatat ke dalam jurnal penjualan tunai.
2. Penjualan kredit:
   Transaksi penjualan kredit dicatat ke dalam jurnal penjualan ketika terjadinya kredit dan pelunasan.

Berdasarkan hasil penelitian pencatatan sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan masih bersifat manual dan belum terintegrasi. Akibatnya, proses penyusunan laporan keuangan dapat terhambat, dan dapat menimbulkan potensi kesalahan pencatatan.

Pengendalian Internal Dalam Penjualan Barang Bangunan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada aspek pengendalian internal yang diterapkan dalam sistem penjualan barang bangunan secara tunai maupun kredit pada CV Indo Teknik Bangunan belum

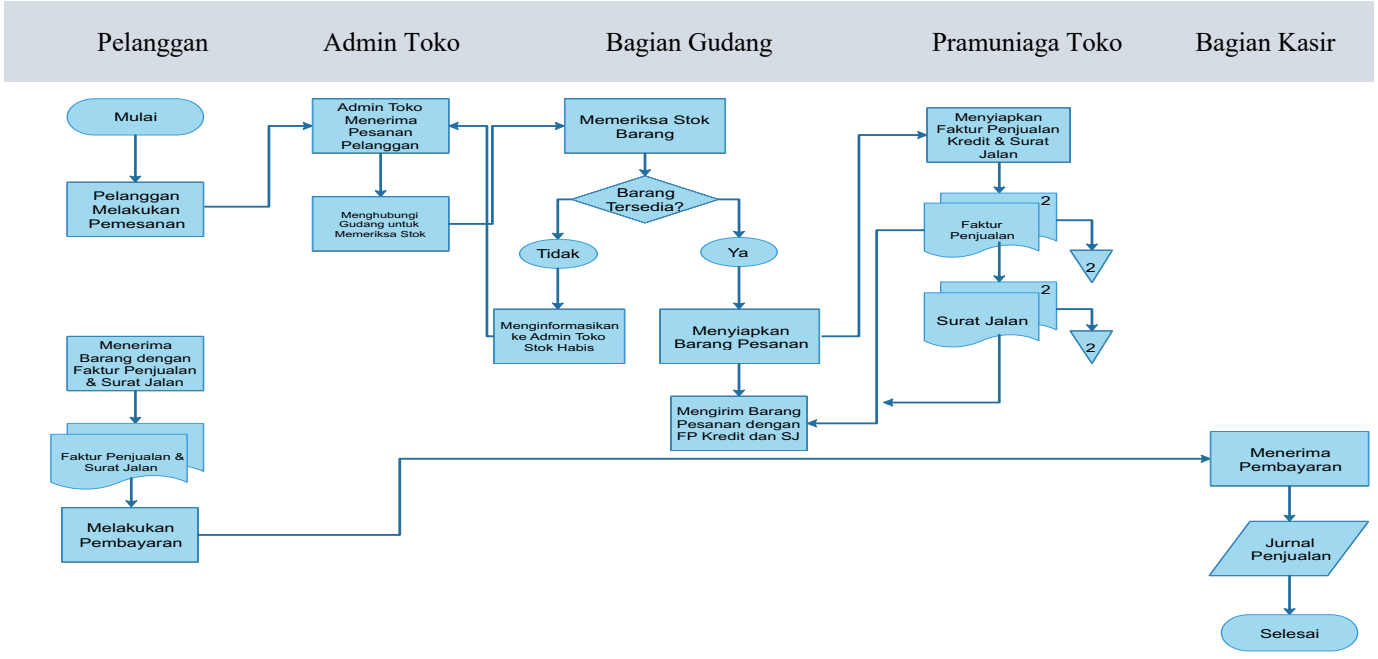
berjalan dengan baik, diantaranya :

1. Pemisahan tugas yang belum dijalankan dengan efektif karena terdapat fungsi yang menjalankan *double job* khususnya bagian kasir. Hal tersebut terjadi karena tidak ada *job description* tertulis dan struktur formal yang menetapkan pemisahan fungsi yang jelas.
2. Otorisasi yang diterapkan terhadap kegiatan penjualan juga masih dilakukan secra lisan tanpa adanya tanda tangan atau bukti tertulis, sehingga bukti otorisasi transaksi kurang kuat.
3. Dokumentasi terhadap penjualan tunai dan kredit juga belum sepenuhnya diterapkan dengan baik karena belum adanya penerapan dokumen bernomor urut tercetak. Pengarsipan dokumen juga masih secara fisik yang dapat menimbulkan risiko kehilangan sangat tinggi dan sulit untuk dilacak.
4. Pencatatan keuangan dilakukan dengan menjurnalkan setiap transaksi secara manual tanpa sistem terintegrasi dapat menimbulkan risiko keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan dan risiko kesalahan. Pencocokan data antara stok fisik persedian juga tidak diterapkan secara rutin, sehingga dapat menyebabkan selisih antara barang dan catatan stok.
5. Dalam penjualan kredit, data piutang hanya dipantau melalui arsipan faktur penjualan kredit tanpa pencatatan umur piutang. Hal tersebut dapat mengakibatkan tidak terkontrolnya jumlah piutang hingga menimbulkan piutang tak tertagih. Pemantauan terhadap laporan keuangan pun hanya diperiksa oleh pemilik tanpa adanya auditor yang melakukan *review.* Evaluasi kerja juga belum dijalankan oleh toko secara terjadwal. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengawasan masih dilakukan secara informal dan tanpa adanya mekanisme monitoring yang sistematis.

Prosedur Dalam Penjualan Barang Bangunan

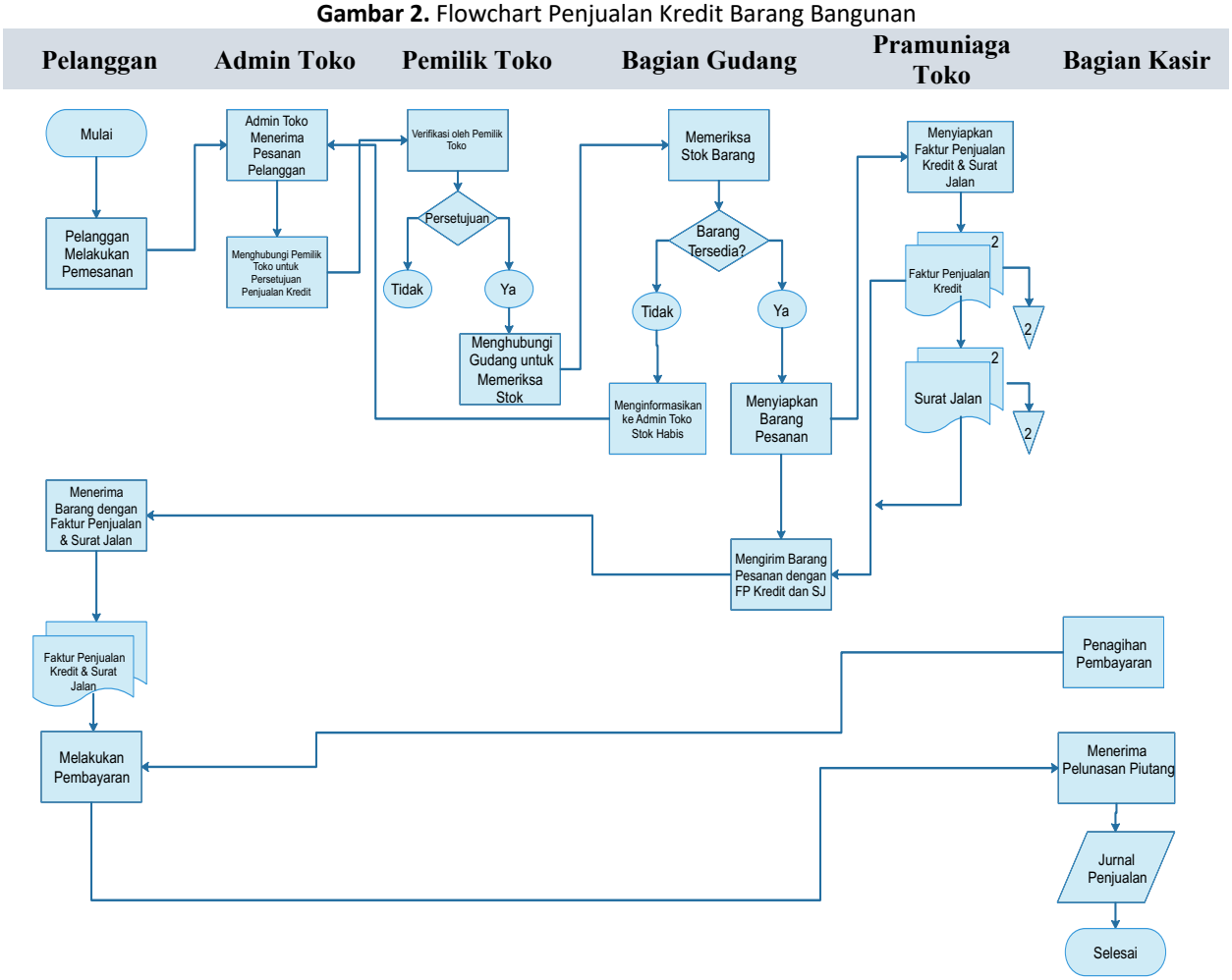
1. Prosedur Penjualan Tunai :
   Pelanggan Melakukan Pemesanan - Penerimaan Pesanan - Pemeriksaan Ketersediaan Barang - Pembuatan Dokumen Penjualan - Menyiapkan dan Mengirim Barang Pesanan – Pembayaran dan Pencatatan – Pengarsipan Dokumen Transaksi.
2. Prosedur Penjualan Kredit :
   Pelanggan Melakukan Pemesanan – Penerimaan Pesanan – Verifikasi ke Pemilik Toko – Pemeriksaan Ketersediaan Barang – Pembuatan Dokumen Penjualan Kredit – Menyiapkan dan Mengirim Barang Pesanan – Pengarsipan Dokumen Penjualan Kredit – Penagihan dan Pembayaran Piutang – Pencatatan Transaksi.

Gambar 1. Flowchart Penjualan Tunai Barang Bangunan



Sumber: Data Olahan

Gambar 2. Flowchart Penjualan Kredit Barang Bangunan



Sumber: Data Olahan

Analisis Sistem informasi akuntansi pembelian

SIA pembelian juga telah berjalan dan melibatkan bagian gudang, admin toko, admin keuangan, dan pemilik toko, dengan pemilik memberikan otorisasi atas pembelian dan pengeluaran kas. Meskipun demikian, dokumen *purchase order* kurang mendapat perhatian dan laporan penerimaan barang belum dibuat secara konsisten. Akibatnya, laporan penerimaan barang tidak selalu sinkron dengan faktur pemasok, dan ditemukan selisih antara jumlah barang yang dipesan dan diterima yang tetap dibayar penuh.

Fungsi Terkait Pembelian Barang Bangunan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, fungsi pembelian barang bangunan terdiri dari bagian gudang, admin toko, admin keuangan, dan pemilik toko. Bagian gudang berperan dalam memantau persediaan, mengajukan pembelian, menerima dan memeriksa barang, serta membuat laporan penerimaan barang. Admin toko bertugas melakukan pemesanan kepada pemasok, admin keuangan melakukan pembayaran dan pencatatan transaksi pembelian. Pemilik toko memberikan persetujuan terhadap aktivitas pembelian dan pengeluaran kas. Pembagian fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelian telah dijalankan dengan fungsi yang memiliki tanggung jawab masing-masing.

Dokumen Yang Digunakan dalam Pembelian Barang Bangunan

1. Surat Order Pembelian / *Purchase Order*
   Dokumen ini digunakan untuk melakukan pemesanan ke pemasok.
2. Faktur Pembelian
   Faktur pembelian dari pemasok diberikan ke toko sebagai bukti transaksi pembelian barang bangunan.

3. Laporan Penerimaan Barang (LPB)
   Dokumen ini dibuat sebagai tanda terima penerimaan pembelian barang dan akan diberikan ke admin toko sebagai informasi stok.

hasil penelitian, perusahaan menerapkan dokumen-dokumen tersebut untuk mendukung transaksi pembelian. Namun, pada dokumen Surat Order Pembelian / Purchase Order belum diterapkan dengan konsisten karena kegiatan pembelian masih dilakukan melalui komunikasi langsung atau menelepon ke pemasok tanpa dokumen resmi. Hal tersebut dapat mengakibatkan risiko yakni perbedaan antara barang yang dipesan dengan barang yang diterima karena tidak adanya dokumen resmi sebagai bukti pembanding.

Pencatatan Akuntansi dalam Pembelian Barang Bangunan

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh transaksi pembelian barang bangunan dicatat pada jurnal pembelian. Akan tetapi, pencatatan yang dilakukan masih bersifat manual tanpa adanya sistem yang terintegrasi. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko seperti kehilangan dan kerusakan data, serta kesalahan pencatatan.

Pengendalian Internal dalam Pembelian Barang Bangunan

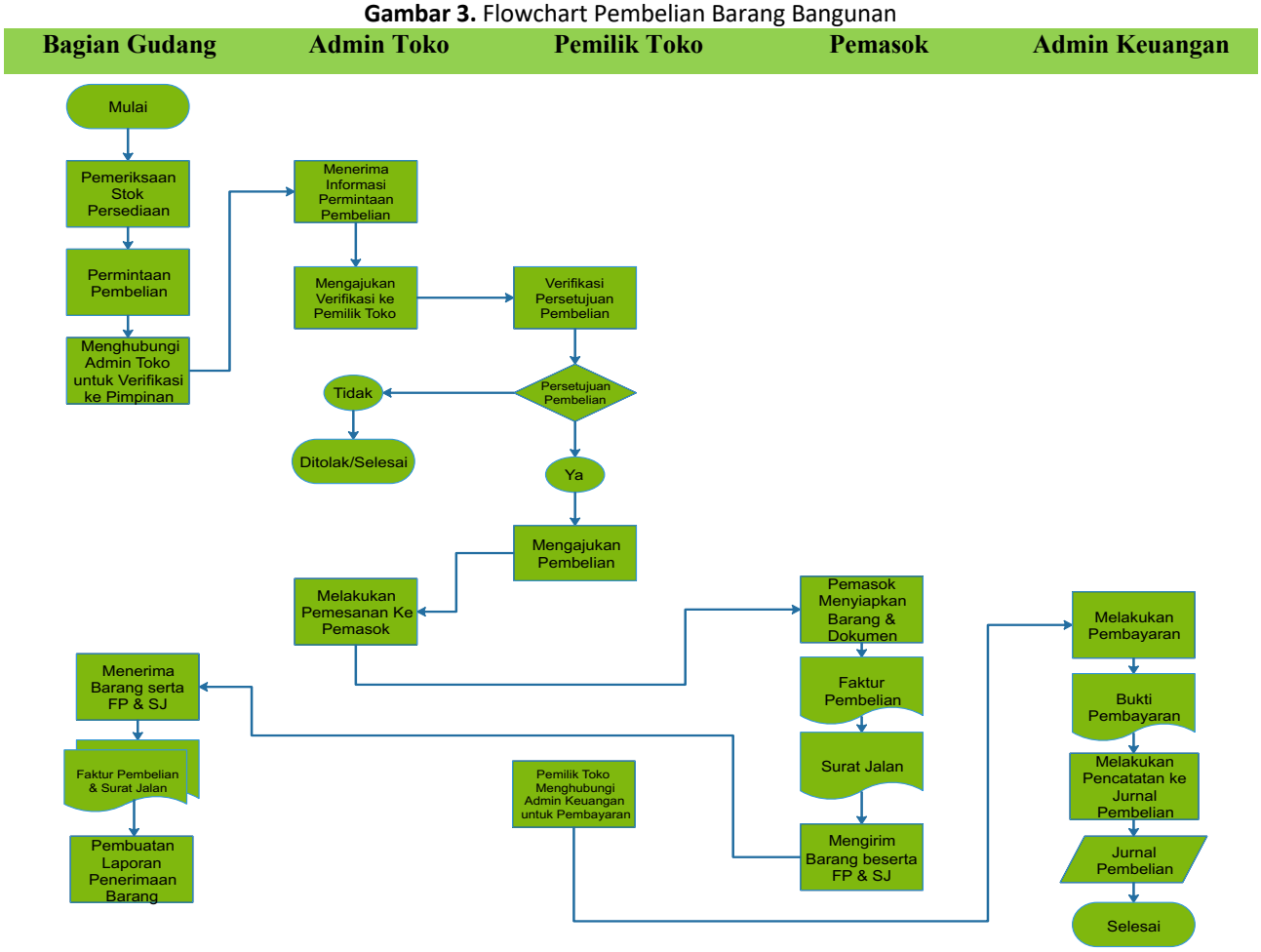
Berdasarkan hasil penelitian, pengendalian internal dalam pembelian barang bangunan pada CV Indo Teknik Bangunan belum sepenuhnya dijalankan dengan efektif. Berikut ini adalah pengendalian internal yang diterapkan:

1. Pemisahan tugas dalam kegiatan pembelian barang bangunan telah diterapkan antara bagian gudang, admin toko, admin keuangan, dan beberapa aktivitas yang membutuhkan keterlibatan langsung pemilik, terutama dalam persetujuan pembelian dan pengeluaran kas. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian telah berjalann dengan baik, tetapi masih sangat bergantung dengan pengawasan pemilik.
2. Otorisasi terhadap aktivitas pembelian dilakukan oleh pemilik toko yang memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan terhadap pembelian dan pengeluaran kas.
3. Beberapa dokumentasi terhadap pembelian sudah ada namun belum diterapkan secara konsisten yang dapat menimbulkan risiko, seperti Surat Order Pembelian yang tidak diterapkan karena pemesanan hanya lewat komunikasi langsung dan telepon, dan Laporan Penerimaan Barang (LPB) yang dibuat oleh bagian gudang sebagai bukti tanda terima barang namun masih sering tidak terdokumentasi dan diinformasikan ke admin toko untuk dicatat sebagai catatan stok.
4. Pencatatan transaksi pembelian dilakukan oleh admin keuangan pada jurnal pembelian. Namun, pencatatan yang dilakukan masih manual dan belum menggunakan sistem yang terintegrasi. Pencocokan data antara stok fisik dilakukan namun belum secara rutin akibat Laporan Penerimaan Barang yang selalu tidak dissampaikan dan didokumentasikan ke admin toko. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko yang mana pencatatan tanpa sistem yang terintegrasi dan kurangnya koordinasi antarbagian berpotensi terjadinya selisih antara stok fisik dan catatan stok.
5. Pemantauan aktivitas pembelian dilakukan oleh pemilik dan admin keuangan dalam melakukan persetujuan dan pembayaran. Bagian gudang juga melakukan pemeriksaan terhadap barang. Pemantauan terhadap keluar-masuknya barang dilakukan, namun dokumentasi hasil pemeriksaan belum dilakukan dengan baik dan stock opname belum dilaksanakan secara terjadwal. Kegiatan pemantauan telah ada, tetapi belum dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi yang membuat toko lebih sulit mendeteksi ketika adanya perbedaan antara catatan stok dengan kondisi fisik barang.

Prosedur dalam Pembelian Barang Bangunan

Berikut ini adalah alur prosedur pembelian barang bangunan pada CV Indo Teknik Bangunan :
Pemeriksaan stok – Permintaan Pembelian – Verifikasi Persetujuan Pembelian – Pemesanan ke Pemasok – Penerimaan Barang – Pembuatan Laporan Penerimaan Barang – Pembayaran kepada Pemasok – Pencatatan transaksi Pembelian.

Gambar 3. Flowchart Pembelian Barang Bangunan



Sumber: Data Olahan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian Barang Bangunan pada CV Indo Teknik Bangunan, berikut ini merupakan beberapa kesimpulan yang ditarik, sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi penjualan pada CV Indo Teknik Bangunan Telah berjalan dengan melibatkan beberapa fungsi, yaitu pemilik toko, admin toko, bagian gudang, pramuniaga atau *sales*, bagian kasir, dan admin keuangan, prosedur penjualan tunai dan kredit telah dijalankan dengan adanya tahapan persetujuan kepada pemilik toko terhadap penjualan kredit. Tetapi dalam hal ini, masih terdapat kelemahan dalam menjalankan prosedur yakni perangkapan tugas pada kasir, otorisasi yang masih dilakukan secara lisan, pencatatan masih bersifat manual, serta pengawasan piutang dan persediaan yang masih perlu ditingkatkan.
2. Sistem informasi akuntansi pembelian pada CV Indo Teknik Bangunan yang melibatkan bagian gudang, admin toko, pemilik toko, dan admin keuangan telah dijalankan. Prosedur pembelian dilakukan mulai dari pemeriksaan stok, permintaan dan pemesanan barang, penerimaan barang, pembayaran, hingga pada pencatatan. Namun, dalam menjalankan prosedur belum menggunakan dokumen formal seperti *Purchase Order* dan Laporan Penerimaan Barang yang belum dilakukan secara rutin. Hal tersebut dapat mempengaruhi keakuratan data persediaan.
3. Sistem pengendalian internal yang dijalankan dalam aktivitas penjualan dan pembelian belum berjalan dengan baik, berupa masih terdapat *double job* pada bagian kasir, pencatatan masih manual, dokumentasi transaksi penjualan dan pembelian yang tidak konsisten, belum menjalankan stock opname yang terjadwal, serta belum memiliki prosedur tertulis dalam pemantauan dan evaluasi belum dilakukan secara

sistematis.

4. Sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian pada CV Indo Teknik Bangunan yang dijalankan masih memerlukan perbaikan seperti pembagian tugas, pembuatan prosedur tertulis dan tersutruktur, memanfaatkan dokumen yang bernomor urut lebih lanjut, memerlukan sistem terintegrasi untuk melaksanakan pencatatan, pengelolaan persediaan dan piutang harus ditata dan dirangkum dengan sistem, serta pemantauan yang lebih sistematis agar informasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat mendukung kegiatan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada CV Indo Teknik Bangunan, sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab setiap bagian agar tidak terjadi penumpukan atau perangkapan tugas pada masing-masing bagian, terlebih khusus pada bagian kasir. Perusahaan sebaiknya juga memiliki job description yang formal agar setiap karyawan memahami tugas dan tanggung jawab, serta wewenang masing-masing agar terhindar dari risiko kesalahan maupun penyalahgunaan wewenang. Perusahaan herus lebih memperkuat prosedur otoriasi transaksi. Persetujuan pada penjualan kredit, pembelian, dan pengeluaran kas sebaiknya dilakukan secara formal dengan bukti tertulis dengan dokumen yang bernomor urut agar dapat ditelusuri.
2. Perusahaan harus lebih memperkuat penggunaan dokumen bernomor urut secara konsisten dan pengarsipan secara teratur dan digital terhadap dokumen pembelian dan penjualan. Hal tersebut harus dilakukan agar setiap transaksi dapat terekam dan apabila terjadi kehilangan mudah untuk dilacak.
3. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan data keuangan dan persediaan secara terjadwal serta menggunakan sistem yang terintegrasi. Agar setiap data keuangan dan persediaan dapat dipantau dan dapat meminimalisir risiko kesalahan pencatatan, kehilangan data, hingga dapat mempermudah proses pencatatan dan pengawasan data keuangan dengan persediaan.
4. Pemantauan dan evaluasi sebaiknya dilakukan secara berkala dan terdokumentasi. Diharapkan pemilik dapat menetapkan jadwal evaluasi penjualan dan pembelian agar supaya dapat mengurangi terjadinya risiko yang sering berulang-ulang terjadi dan tanpa adanya penanganan.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Penulis menggunakan *Claude (Anthropic)* untuk membantu menyusun ulang dan meringkas naskah skripsi ke dalam format artikel jurnal. Penulis telah meninjau dan memverifikasi hasil tersebut serta bertanggung jawab penuh atas manuskrip akhir.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan atas setiap hubungan finansial, institusional, personal, atau hubungan lain yang berpotensi memengaruhi penelitian atau publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Almandita, D. O., Putra, S. S., Supriatna, I., Kusumastuti, E. D., & Ishak, J. F. (2023). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Menggunakan Microsoft Access 2021 pada CV Iphone by Sheila Analysis and Design of Purchasing and Sales Accounting Information Systems Using Microsoft Access 2021 on CV Iphone by S. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *3*(3), 285–302.

Arazy, D. R., & Santika, S. (2025). Analisis dan Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Persediaan Bahan Baku. *Manajemen Dan Bisnis Jurnal*, *11*, 1–9.

Didi, Afif, M. N., & Hestiany, E. (2025). Evaluasi Sistem Pengdalian Internal Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku pada PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *8*.

Febriyanti, N. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian Terhadap Evektifitas Pengelolaan Kas Pada Toko Sumber Wangi. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, *1*(4).

Fitriani, N. I., Fitri, S. A., Marlin, K., & Melia, Y. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada RSUD Sungai Rumbai. *Jurnal Akuntansi Syariah (JakSya)*, *2*(1), 62–75.

Mudjiono, G. A., Hidayati, K., & Inayah, N. L. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dalam Rangka Mewujudkan Pengendalian Intern pada Master Cup di Sidoarjo. *Equity: Jurnal Akuntansi*, *3*(April), 95–101. https://doi.org/10.46821/equity.v3i2.338

Pamungkasari, S. A., & Andayani, S. (2024). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Pembelian Di Departemen Food And Beverage Product*. *3*, 1–10.

Permana, M. N., Setiawan, A. B., & Didi. (2023). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor*. *5*(2), 1025–1045.

Pranata, R., & Santi, C. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan pada UD Lancar Jaya Sidoarjo. *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 1–10.

Pratiwi, R. I., Suhariyanti, & Agustan, T. J. (2023). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Kontrol Stok Barang Masuk dan Keluar atas Pembelian dan Penjualan pada PT. Jawara Fokus Gemilang. *WORKSHEET : Jurnal Akuntansi*, *2*(2), 145–152.

Rachmawati, D. W., & Ardini, L. (n.d.). *Analisis atas penerapan sistem pengendalian internal terhadap proses pengeluaran kas*.

Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara*. *1*(4), 102–109.

Setyawan, Y., & Widyawati, D. (2022). Analisis Pengendalian Intern Dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Untuk Efektivitas dan Efisiensi Penjualan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(3).

Sherly, E., Simon, N., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Nipa, U. N., Dince, M. N., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Nipa, U. N. (2023). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV Agung Mandiri Motor*.

Tuasamu, Z., Lewaru, N. A. I. M., Indris, M. R., Syafaat, A. B. N., Faradilla, F., Fadlan, M., Nadiva, P., & Efendi, R. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Menggunakan DFD Dan Flowchart Pada Bisnis Porobico. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, *1*(2).